

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan satu dari sekian banyak penyakit infeksi yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang banyak ditemui di daerah yang beriklim tropis dan subtropis di seluruh dunia. Penyakit ini dapat terjadi sepanjang tahun dan menyerang setiap individu tanpa memandang umur, penyakit ini muncul berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue. Data dari *World Health Organization* (WHO 2018), menunjukkan bahwa sebelum tahun 1970 hanya 9 (sembilan) negara yang mengalami epidemi dengue parah, namun sekarang endemik di lebih dari 100 negara (WHO, 2018). Asia Pasifik menanggung 75% dari beban dengue di dunia antara tahun 2004 dan 2010, sementara Indonesia dilaporkan sebagai Negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2017 kasus DBD berjumlah 68.407 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang menempati posisi masih tinggi tingkat morbiditas DBD di Indonesia. Sebanyak 61,10 per 100.000 penduduk terjangkit DBD di tahun 2021 (BPS Prov Bali, 2021). Salah satu kabupaten/kota dengan penderita DBD fluktuatif terdapat di

Kabupaten Jembrana, dengan prevalensi penderita DBD tahun 2021 sebesar 13,2 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data penderita DBD di tiap-tiap Puskesmas di Kabupaten Jembrana, UPTD Puskesmas 1 Jembrana merupakan Puskesmas dengan jumlah DBD tertinggi di Kabupaten Jembrana, sebanyak 36 orang terjangkit DBD di tahun 2021 (Profil Dinkes Jembrana, 2021)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna menurunkan insiden penyakit DBD, antara lain melalui penemuan kasus, tata laksana penderita, pengamatan penyakit, penyelidikan epidemiologi, pemeriksaan jentik berkala, pemberantasan vektor melalui fokus fogging masal, abatisasi serta Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan menguras, mengubur dan menutup (3M) tempat penampungan air. Upaya tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat, puskesmas, dinas kesehatan serta instansi terkait lainnya. Namun demikian hingga saat ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan karena pada kenyataannya penularan dan penyebarannya penyakit ini masih terus berlangsung bahkan sudah termasuk katagori Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD masih sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Kurangnya pengetahuan tentang DBD dapat mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pencegahan DBD akan mempengaruhi sikap terutama dalam hal mengambil keputusan dalam berperilaku. Sikap yang dimiliki seseorang dalam hal

pengecehan DBD merupakan hal yang sangat penting karena ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang DBD yang cukup, maka seseorang tersebut cenderung akan memiliki keyakinan dan melakukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya DBD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas Rahmadita Tahun 2021 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* , dimana hasil uji statistic menunjukkan untuk pengetahuan didapat $p = 0,046$ ($p < 0,05$) dan nilai sikap didapatkan $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* .

Dari observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana, ditemukan adanya masyarakat yang masih belum berperilaku hidup bersih dan sehat seperti belum adanya kesadaran untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin., dilihat dari lingkungan tempat tinggal dan sekitar yaitu masih adanya tumpukan sampah, dan keberadaan container bekas yang dapat menampung bekas air hujan ,tidak lancarnya pembuangan air limbah rumah tangga yang dapat menyebabkan genangan air di sekitar rumah warga dan dapat berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan kasus DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1

Jembrana serta pencapaian Angka Bebas Jentik (ABJ) baru tercapai sebesar 89,8% pada bulan Desember Tahun 2021, dimana angka tersebut masih dibawah target ABJ yaitu lebih dari 95%. Belum terpenuhinya target ABJ tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh aspek lingkungan dan perilaku masyarakat khususnya dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang masih kurang dalam program pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

Dari survey pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Maret 2022, dengan menggunakan kuisisioner yang ada, penulis mencoba melaksanakan wawancara dan observasi langsung kepada 25 orang yang mewakili masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana, ternyata 60% masyarakat memiliki pengetahuan yang masih kurang , sebanyak 50% masyarakat memiliki sikap yang kurang baik dan sekitar 60% masyarakat belum melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk sesuai dengan yang tertera pada daftar pertanyaan kuisisioner.

Atas dasar pertimbangan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana.
- b. Untuk mengetahui sikap masyarakat tentang tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana.
- c. Untuk mengetahui tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana.
- e. Untuk menganalisis hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi dunia pendidikan dapat memberikan informasi dalam upaya pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue* khususnya dalam

penyusunan rencana program kegiatan serta intervensi terhadap penanggulangan DBD serta sistem kewaspadaan dini.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi UPTD Puskesmas 1 Jembrana tentang tindakan pencegahan DBD yang baik sehingga bisa diterapkan baik di rumah serta lingkungan sekitar wilayah kerjanya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masing-masing Kepala Desa dan masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Jembrana.
- c. Menjadi dasar atau bahan yang dapat digunakan peneliti lain sebagai informasi untuk penelitian–penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.